

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BENTUK BANGUN DATAR SEDERHANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS III SDN PLESET 2 KECAMATAN PANGKUR KABUPATEN NGAWI TAHUN 2019/2020

HARDI, S.Pd.

SDN Pleset 2 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (BNSP.2007:17). Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Dengan demikian pembelajaran matematika yang kontekstual dan langsung melibatkan siswa berkecimpung di dalamnya akan mendapatkan hasil yang lebih optimal. Kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi di SDN Pleset 2 Kelas III, ternyata pemahaman konsep terhadap bangun datar sederhana dalam kategori rendah dengan nilai rerata kelas yang dicapai 56 dan masih terdapat 71,43% siswa dinyatakan tidak tuntas belajar, dengan ketentuan standar ketuntasan minimal 70. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman konsep bentuk bangun datar sederhana melalui Model Pembelajaran *Numbered heads together* siswa Kelas III SDN Pleset 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Numbered heads together* dapat meningkatkan pemahaman konsep bentuk bangun datar sederhana siswa Kelas III SDN Pleset 2 Tahun pelajaran 2019/2020 yang dibuktikan adanya peningkatan nilai rerata setiap siklus yaitu siklus I 65,93 dan siklus II 82,14 serta ditandai adanya peningkatan prosentase ketuntasan belajar yakni siklus I 42,85% dan siklus II 85,71%.

Kata Kunci : pemahaman konsep , *numbered heads together*

PENDAHULUAN

Tujuan utama Pembelajaran matematika adalah memahami konsep, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Hal ini berkaitan erat dengan hakikat matematika yakni merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (BNSP.2007:17). Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Dengan demikian pembelajaran matematika yang kontekstual dan langsung melibatkan siswa berkecimpung di dalamnya akan mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Proses belajar bisa berlangsung secara efektif apabila semua faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa) diperhatikan oleh guru (Najib Sulhan. 2012:5). Seorang guru harus bisa mengetahui

potensi, kecerdasan minat, motivasi, gaya belajar, sikap, dan latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang merupakan faktor internal pada diri pembelajar, begitu juga faktor eksternal. Konsekuensi dari semua upaya tersebut, pendidik merupakan kunci sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dimaksud. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) dengan judul “Upaya Meningkatkan pemahaman konsep bentuk bangun datar sederhana Melalui Model Pembelajaran *Numbered heads together* Siswa Kelas III SDN Pleset 2 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi Tahun 2019/2020”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran *Numbered heads together* untuk meningkatkan pemahaman konsep bentuk bangun datar siswa Kelas III SDN Pleset 2 Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah ada peningkatan pemahaman konsep bentuk bangun datar melalui Model Pembelajaran *Numbered heads together* siswa Kelas III SDN Pleset 2 Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan Model Pembelajaran *Numbered heads together* pada materi bentuk bangun datar sederhana siswa Kelas III SDN Pleset 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 .
2. Mendiskripsikan peningkatan pemahaman konsep melalui Model Pembelajaran *Numbered heads together* siswa Kelas III SDN Pleset 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa: a) Memberikan sajian pembelajaran yang menarik dan memperhatikan tahap perkembangan belajar peserta didik. b) Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Bagi guru: a) Upaya nyata untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional dalam menangani proses belajar mengajar di kelas. b) Menumbuhkan budaya meneliti. c) Upaya nyata untuk melakukan koreksi dan menemukan konsep diri guna memperbaiki kualitas pembelajaran.

Bagi observer: Sebagai ajang untuk saling belajar dalam kaitannya dengan upaya memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Bagi sekolah: a) Ajang inovasi pembelajaran bagi guru di lingkungan sekolah. b) Pengembangan kurikulum di tingkat kelas. c) Peningkatan keprofesionalan guru sebagai personel kunci sekolah. d) Hasil dari penelitian tindakan kelas dapat direkomendasikan untuk perbaikan kurikulum pada periode berikutnya.

Pemahaman Konsep

Dari beberapa pendapat para ahli dapat dipahami bahwa pemahaman konsep adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang dapat dilihat dari pikiran, sikap

dan perilakunya. Adapun yang dimaksud pemahaman konsep pada penelitian ini adalah kinerja peserta didik dalam belajar untuk memahami dan mempraktikkan materi tentang konstruksi sehingga memiliki pemahaman konsep dan keterampilan memahami bahan bangunan dengan benar.

Model Pembelajaran *Numbered heads together* (NHT)

Pembelajaran *Numbered heads together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan sintaks pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomer tertentu, bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri reward.

Meskipun pendekatan struktural memiliki banyak persamaan dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT, *Jigsaw*, dan Investigasi Kelompok namun pendekatan struktural memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mengamati pola interaksi siswa. Pendekatan struktural dikembangkan sebagai alternative terhadap kelas tradisional. Pendekatan struktural menghendaki siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu. Ada 2 macam pendekatan struktural yaitu *TPS (Thing-Pear-Share)* dan *NHT (Numbered-Head-Together)*.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pleset 2 yang terletak di desa Pleset Kecamatan Pangkur Kabupaten Kabupaten Ngawi. Subyek pada penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas III SDN Pleset 2 sejumlah 14 siswa yang terdiri atas siswa laki-laki 4 orang, dan perempuan 10 orang.

PROSEDUR PENELITIAN

Refleksi Awal

Penetapan kemampuan awal dan situasi awal yaitu melakukan observasi tentang model pembelajaran *Numbered heads together* dan prestasi belajar matematika siswa Kelas III.

Diketahui bahwa kondisi di SDN Pleset 2 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi khususnya di Kelas III, ternyata pemahaman konsep terhadap bangun datar sederhana dalam kategori rendah dengan nilai rerata kelas yang dicapai 56,43 dan masih terdapat 71,43% siswa dinyatakan tidak tuntas belajar, dengan ketetapan standar ketuntasan minimal 70

Rancangan Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus, tergantung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan M.C. Taggart (Arikunto, Suharsimi, 2009: 16) yang terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahap penelitian tindakan kelas di atas dilampaui secara siklus. Masing-masing siklus dua kali pertemuan. Pada siklus pertama dibuat rencana tindakan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus pertama dapat berlanjut pada tahap kedua jika rata-rata skor keseluruhan pertemuan pada siklus pertama mencapai 70. Siklus akan berhenti jika rata-rata skor pada siklus tertentu mencapai skor diatas 70.

Perencanaan Tindakan. Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini, meliputi : a) Pelaksanaan tes awal. b) Penyusunan rencana pembelajaran sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas. c) Penyusunan angket, lembar observasi, dan jurnal sesuai dengan rancangan penelitian. d) Persiapan media pembelajaran yang diperlukan. e) Penyusunan alat evaluasi yang diperlukan dalam penelitian. f) Penyusunan skenario pembelajaran. g) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan model pembelajaran *Numbered heads together* pada siklus berikutnya selama penelitian

Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan

alur tindakan yang akan diterapkan. Pada penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tiap pertemuan berlangsung selama 105 menit. Pada setiap pertemuan kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: 1) Pendahuluan. 2) Kegiatan Inti : a) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. b) Masing-masing kelompok mengerjakan LKS yang dibagikan guru. c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya / mengetahui jawabannya. d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. e) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. f) Kesimpulan. 3) Kegiatan Penutup

Observasi. Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai model pembelajaran *Numbered heads together* proses dan hasil penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi. Pada tahap refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan model pembelajaran *Numbered heads together* proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan. Secara terperinci refleksi mencakup beberapa hal, yaitu : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti. 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered heads together*. 3) Pengungkapan tindakan-tindakan

Pengumpul Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah : 1) Data tentang pemahaman konsep bentuk bangun datar sederhana yang diperoleh lewat tes. 2) Data tentang aktifitas belajar siswa yang diperoleh dengan observasi. 3) Data tentang aktifitas guru yang diperoleh dengan observasi dan catatan lapangan. 4) Triangulasi data dilakukan dengan wawancara.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan non tes. secara terperinci dapat dipaparkan berikut ini : 1) Tes Hasil Belajar. 2) Wawancara. 3) Dokumentasi. 4) Catatan Lapangan.

Teknik Analisis Data

Sehubungan dengan teknis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Deskripsi dilakukan dengan mentabulasi skor masing-masing ubahan untuk mencari statistik deskripsi berupa harga rerata dan kecenderungan ketuntasan belajar. Di sini ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Matematika 70.

Penyiapan Partisipan

Agar penelitian ini berjalan lancar, peneliti melakukan koordinasi dengan teman sejawat melalui kegiatan: a) Membicarakan rencana penelitian yang akan dilaksanakan dengan teman sejawat. b) Mendiskusikan hal-hal yang perlu dilaksanakan dan diamati selama penelitian. c) Mempersiapkan instrumen penelitian dan membahas teknik penggunaannya. d) Menyimulasikan tindakan yang akan dilaksanakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Paparan data hasil penelitian disajikan berdasarkan pengamatan dan pencatatan pelaksanaan Model Pembelajaran *Numbered heads together* untuk memahami konsep bangun datar sederhana. Paparan data meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi persiklus

Deskripsi Persiklus

Siklus 1

Perencanaan. Pada siklus pertama ini sebelum proses pembelajaran guru mempersiapkan beberapa instrumen yang berkaitan dengan materi pembelajaran antara lain : konsep materi matematika tentang bangun datar sederhana dan Bahasa Indonesia menulis permulaan tentang ciri-ciri benda, menyusun instrumen pembelajaran, menyusun instrumen pengumpul data. Siklus I direncanakan ada 2x pertemuan, tindakan yang ke 1 dilaksanakan hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 dengan alokasi waktu 3

jam pelajaran (3 x 35 menit) mulai pukul 07.00 – 08.45 dan pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Maret 2020 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit) mulai pukul 07.00 – 08.45. Pada kegiatan ini peneliti penentuan pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang digunakan. Kemudian dibuat LKS (Lembar Kerja Siswa) yang disusun sebagai bahan pendukung pembelajaran untuk membantu tercapainya indikator. Menyusun instrumen pengumpul data berupa lembar angket, dan tes pemahaman konsep bangun datar sederhana. Kemudian instrumen dikonsultasikan kepada observer yaitu Ibu Suliastuti, S.Pd. Kegiatan ini dilakukan untuk membangun persamaan persepsi dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Pelaksanaan. Pertemuan Pertama : Sesuai dengan yang direncanakan tindakan siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit), mulai 07.00-08.45. Untuk mengawali kegiatan pembelajaran tematik dengan tema lingkungan untuk mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Numbered heads together* ini guru melakukan orientasi pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan seperti berikut ini :

Kegiatan pendahuluan. 1) Apersepsi : Anak-anak diajak menyanyi bersama dengan judul “Topi Saya Bundar”. 2) Guru memberikan informasi kegiatan pelajaran, bercerita singkat. 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 3 sampai 4 orang.

Kegiatan Inti : 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. 2) Masing-masing kelompok mengerjakan LKS yang dibagikan guru. 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya / mengetahui jawabannya. 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain

Pada kegiatan penutup : 1) Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bimbingan guru. 2)

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penegasan guru tentang materi pelajaran. 3) Guru menutup pelajaran dengan doa.

Pertemuan Kedua. Sesuai dengan yang direncanakan tindakan siklus I, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2020 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit), mulai 07.00 – 08.45 dengan deskripsi kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan : 1) Apersepsi : Anak-anak diajak menyanyi bersama dengan judul “Persegi Panjang”. 2) Guru memberikan informasi kegiatan pelajaran, bercerita singkat. 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 3 sampai 4 orang.

Kegiatan Inti : 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya. 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain

Pada kegiatan penutup. 1) Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bimbingan guru. 2) Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penegasan guru tentang materi pelajaran. 3) Siswa mengerjakan evaluasi secara individu dan mengumpulkannya jika waktu pengerjaannya telah usai. 4) Guru memberi PR dan menutup pelajaran dengan doa.

Observasi. Pelaksanaan observasi pada penelitian ini melibatkan kolaborasi guru Agama bertugas memantau kegiatan siswa dan kesesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Temuan yang diperoleh sebagai hasil penerapan tindakan antara lain : 1) Guru sudah mampu melakukan apersepsi pembelajaran dengan baik sehingga mampu mengarahkan siswa pada materi ajar yang akan dibahas. 2) Guru masih kurang dalam pengelolaan kelas. 3) Upaya guru dalam memotivasi siswa belum

nampak terlihat dari pola tingkah laku anak secara emosional belum terlihat sepenuhnya. 4) Sebagian ada siswa yang hanya diam atau bermain sendiri ketika proses belajar berlangsung. 5) Anak putri kelihatan malu berkelompok dengan anak putra sehingga dalam diskusi kurang kompak. 6) Pembahasan dalam diskusi kelompok belum nampak.

Refleksi. Kekurangan kekurangan yang terjadi pada siklus I di atas akan dijadikan masukan untuk dilakukannya revisi pada putaran II yaitu : 1) Sebelum tugas diskusi dilaksanakan guru membagi dan menempatkan kelompok putri sendiri dan putra sendiri dan diikuti dengan penjelasan tentang tugas yang harus dikerjakan termasuk mengenai waktu. 2) Guru harus lebih meningkatkan dalam memberikan motivasi kepada anak, berupa pujian dan pesan moral. 3) Guru harus mengadakan pembahasan dari presentasi yang di ajukan siswa di depan kelas. 4) Guru sebaiknya membimbing siswa untuk berani berkomentar maupun bertanya saat kelompok lain presentasi.

Hasil Kajian

Berdasarkan tes formatif pada siklus I diperoleh daftar nilai sebagai berikut :

Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I : Rata-rata nilai 65,93. Rata-rata prosentase aktifitas 65,93%.

Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I : Guru masih kurang bagus dalam mengelola kelas dan memotivasi siswa.

Hasil Tes Formatif Siklus I : 2 siswa mendapat nilai 40; 1 siswa mendapat nilai 50; 1 siswa mendapat nilai 53; 3 siswa mendapat nilai 60; dan 7 siswa mendapat nilai 80. Nilai rerata 65,93. nilai tertinggi 80. Nilai terendah 40. Siswa tuntas 6 (42,85%). Siswa tidak tuntas 8 (57,15%). Prosentase ketuntasan belajar 42,85%.

Dari analisis data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran belum mencapai kriteria ketuntasan walaupun sudah ada kenaikan sebelumnya, terlihat dari hasil kerja kelompok rata-rata prosentase aktivitasnya hanya mencapai 65,93%, dan prosentase ketuntasan belajar hanya mencapai 42,85%

dengan nilai rata-rata 66,43, maka perbaikan pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan. Pada siklus kedua ini hampir sama dengan siklus yang pertama yaitu sebelum proses pembelajaran guru mempersiapkan beberapa instrumen yang berkaitan dengan materi pembelajaran antara lain : konsep materi matematika tentang bangun datar sederhana dan Bahasa Indonesia menulis permulaan tentang ciri-ciri benda, menyusun instrumen pembelajaran, menyusun instrumen pengumpul data. Siklus II direncanakan ada 2x pertemuan. Pertemuan ke 1 dilaksanakan hari Selasa tanggal 7 April 2020 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit) mulai pukul 07.00 – 08.45 dan pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 April 2020 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit) mulai pukul 07.00 – 08.45.

Pelaksanaan. Pada siklus II ini rancangan dilakukan berdasarkan revisi pada siklus I yang perlu diperbaiki adalah : 1) Kemampuan guru dalam membagi kelompok yaitu putri sendiri dan putra sendiri dan tata cara penugasan dan pembagian waktu dalam diskusi kelompok. 2) Memfasilitasi ketika antar kelompok saling bertanya. 3) Pemberian motivasi atau umpan balik bagi siswa. 4) Mengadakan pembahasan presentasi siswa.

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar ada beberapa hal yang harus dipersiapkan diantaranya materi yang ajarkan, Rencana Perbaikan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, dan soal formatif siklus II. Pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua sama dengan pelaksanaan pada siklus I.

Observasi. Pelaksanaan observasi pada penelitian ini melibatkan kolabolator guru agama yang bertugas memantau kegiatan siswa dan kesesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Observasi ini dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan siklus II. Pada penelitian Tindakan Kelas ini diperoleh beberapa temuan antara lain : 1) Siswa semakin semangat mengikuti Pembelajaran dengan model *Numbered heads together*

tentang bentuk bangun datar sederhana yang disajikan guru. 2) Meskipun peningkatan pemahaman konsep bentuk bangun datar sederhana tidak begitu tinggi, namun siswa telah membuktikan dapat meningkatkan pemahaman konsepnya. 3) Siswa sudah berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya berkaitan dengan tugas yang diberikan .

Refleksi. Berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti. 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Disini diperoleh gambaran mengenai hasil pembelajaran siklus II. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered heads together* pada tema Lingkungan untuk mata pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia tampak menunjukkan suasana kelas model pembelajaran *Numbered heads together*, dimana siswa belajar dalam 4 kelompok berhasil menemukan konsep tentang bangun datar sederhana, pelaksanaan pembelajaran sudah baik, sehingga perbaikan pembelajaran tentang bangun datar sederhana dihentikan pada siklus II, ini bisa dibuktikan berdasarkan hasil kajian siklus II.

Hasil Kajian

Berdasarkan tes formatif pada siklus II diperoleh daftar nilai sebagai berikut :

Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II : Rata-rata nilai 88,9. Rata-rata prosentase aktifitas 88,9%.

Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II : Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik.

Hasil Tes Formatif Siklus I : 2 siswa mendapat nilai 60; 6 siswa mendapat nilai 80; 5 siswa mendapat nilai 90; dan 1 siswa mendapat nilai 100. Nilai rerata 82,14 nilai tertinggi 100. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 12 (85,71%). Siswa tidak tuntas 2 (14,29%). Prosentase ketuntasan belajar 85,71%.

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 12 siswa atau sekitar 85,71% prosentase ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 82,14. Dari hasil tersebut jelas

bahwa prestasi belajar meningkat dengan nilai diatas KKM. Oleh karena itu peneliti ini dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa Rekapitulasi hasil tes matematika setiap siklus yang meliputi : rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (Mean) untuk semua siklus penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Statistik Variable Penelitian	Siklus I	Siklus II
Rentang Skor	0 -100	0 – 100
Skor Tertinggi	90	90
Skor Terendah	40	50
Rerata	65,93	82,14

Tabel 2. Rekapitulasi tingkat ketuntasan belajar Matematika

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	42,85%	57,15%
II	85,71%	14,29%

Hasil nilai rata-rata ulangan harian sebelum diadakan penelitian adalah: 56,43 atau sekitar 28,57% dari seluruh jumlah siswa yang tuntas menurut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Pada penelitian siklus I dapat diperoleh nilai rata-rata siswa 65,93 atau sekitar 42,85% dari jumlah siswa yang tuntas, hasil siklus I jika dibandingkan dengan siklus II terjadi peningkatan, pada siklus II dapat diperoleh nilai rata-rata 82,14 atau sekitar 85,71% dari jumlah siswa telah tuntas.

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, maka dapat ditarik keputusan bahwa pemahaman konsep bentuk bangun datar sederhana siswa Kelas III SDN Pleset 2 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi Semester II tahun pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan melalui penggunaan Model Pembelajaran *Numbered heads together* Peranan Model Pembelajaran *Numbered heads together* dalam meningkatkan pemahaman konsep bentuk bangun datar sederhana yang ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus

pertama sampai siklus kedua, yakni : pada siklus I 65,93 dan siklus II 82,14. Selain ditandai adanya peningkatan mean score juga ditandai adanya peningkatan nilai rerata prosentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus kedua, yaitu pada siklus I hanya 42,85% siklus II meningkat menjadi 85,71%.

Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered heads together* dengan media karton dapat meningkatkan pemahaman konsep bentuk bangun datar sederhana dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pemahaman konsep bentuk bangun datar sederhana dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Numbered heads together* dengan media karton.
2. Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Numbered heads together* dengan media karton membuktikan bahwa nilai rerata Matematika mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti pemahaman konsep bentuk bangun datar sederhana berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar matematika, pada siklus pertama ada 6 siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan ada 12 orang atau 85,71% dari jumlah siswa seluruhnya 14 orang ;dalam arti mayoritas siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu meraih peningkatan pemahaman konsep bentuk bangun datar sederhana dengan baik.

Saran

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba mengembangkan model pembelajaran *Numbered heads together* dengan media secara bervariasi dalam pembelajaran matematika. Jika guru berkenan untuk meningkatkan pemahaman konsep bentuk bangun datar sederhana melalui

Model Pembelajaran *Numbered heads together*, maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk kegiatan pembelajarannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, dan media yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kemampuan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan maodel pembelajaran yang mena-

rik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.

Peneliti Lanjutan Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasaan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia. 2) Skenario atau Rencana Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan. 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Lukman dkk. 1996. *KBBI*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2007 . *Standar Isi*..BNSP.
- Fajar,Arnie,2002. *Portofolio dalam Pembelajaran* ,Bandung, PT.Remaja Rosdakarya
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press UNESA
- Murini,dkk.2007 *Buku Tematik IIIC Lingkungan Untuk SD/MI Kelas III Semester II*. Grasindo. Jakarta
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Matematika*. Yogyakarta. BPFE.
- Sulhan, Najib.2012.*Pembangunan Karakter Pada Anak*. Surabaya:SIC